

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam secara nyata memberikan petunjuk bagi seluruh umatnya untuk dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat melalui pedoman dalam Al-Qur'an. Telah diketahui bersama bahwa agama Islam adalah agama yang sempurna menugaskan umatnya untuk menyebarkan agama Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Hal tersebut dapat terwujud dengan baik apabila mengingukti pedoman-pedoman yang diarahkan dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kitab Allah swt. yang berisi kalam dari Yang Maha Suci, mukjizat Nabi Muhammad yang abadi, diturunkan kepada seorang Nabi yang terakhir yakni Nabi Muhammad saw., penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat Jibril alaihissalam.<sup>1</sup> Al-Qur'an merupakan wahyu Allah swt. sebagai petunjuk dan intruksi untuk melaksanakan tugas kenabian Rasulullah saw. sewaktu beliau mencapai usia 40 tahun.<sup>2</sup>

Al-Qur'an sebagai panduan dan pedoman bagi orang beriman menegaskan bahwa semua dimensi kehidupan manusia, bila ingin memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan, tidak boleh meninggalkan Al-Qur'an.<sup>3</sup> Berdasarkan hal tersebut mempelajari Al-Qur'an merupakan sesuatu yang mesti dilakukan baik dalam pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.<sup>4</sup> Ini menunjukkan pembelajaran Al-Qur'an sangat penting sehingga dapat dikembangkan ketahap-tahap berikutnya termasuk menghafal Al-Qur'an.

Keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang banyak dihafalkan oleh banyak manusia di dunia. Menghafal Al-Qur'an

---

<sup>1</sup>Syamsu Nahar, *Studi Ulumul Qur'an* (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 1.

<sup>2</sup>Mursal Aziz & Siti Fatimah, *Sejarah Peradaban Islam: Mengambil I'tibar Pembelajaran dari Sejarah dalam Mengembangkan Potensi Pendidikan yang Berkualitas* (Medan: Febi UIN SU Press, 2018), h. 9.

<sup>3</sup>Syamsu Nahar, *Komunikasi Edukatif Orangtua Dan Anak Dalam Alquran: Kajian Tafsir Tarbawi* (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), h. 102.

<sup>4</sup>Mursal Aziz, et.al. *Ekstrakurikuler PAI* (Serang: Media Madani, 2020), h. 122.

bukanlah hal yang mustahil dan merupakan salah satu ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya. Allah akan memberikan kemudahan dalam menghafalkannya dan tidak akan menyulitkannya bagi orang yang istiqamah dan mempunyai tekad yang kuat. Ulama' terdahulu selain mempunyai ilmu yang sangat luas mereka juga hafal Al-Qur'an pada usia muda. Seperti contoh Imam Al-Ghozali, Imam Syafi'i, Imam Hanafi, dan lain sebagainya.

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang amat mulia dan sangat dianjurkan. Para penghafal Al-Qur'an akan diberikan keutamaan yang amat banyak, baik di dunia maupun di akhirat. Salah satunya Allah SWT. akan memberikan kedudukan yang tinggi yang sederajat dengan para Nabi dan Syuhada' serta juga akan memuliakan dan mengangkat derajat orang yang menjadi *Ahlu Al-Qur'an* (membaca, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan ayat Al-Qur'an tersebut).<sup>5</sup>

Dalam hadis Nabi Muhammad Saw. memberikan motivasi tentang mempelajari Al-Qur'an dan kemuliaan yang diperoleh, beliau bersabda:

عن عثمان رضي الله عنه ان رسول الله ص م قال خيركم من تعلم القرآن وعلمه  
(رواه البخاري)

Artinya: *Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya.* (HR. Bukhari).<sup>6</sup>

Selain itu informasi mengenai motivasi untuk menghafal Al-Qur'an telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis. Adapun diantara informasinya bahwa Allah telah memudahkan Al-Qur'an. Allah swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah *Al-Qamar* ayat 22 yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

<sup>5</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), h. 6.

<sup>6</sup>Al-Imam Abu Abdillah Muhammad Ibn Ismail al-Bukhori, *Shahih al-Bukhori* (Damaskus: Dar Ibn Katsir, 2002), h. 25.

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S Al-Qamar: 22)”<sup>7</sup>

Menurut Imam al-Qurthubi dalam Yahya bahwa ayat tersebut maksudnya Allah swt. telah memudahkan Al-Qur’an untuk dihafal, dan kami membantu orang yang ingin menghafalkannya, lalu adakah orang yang memohon agar ia dapat menghafal Al-Qur’an kemudian ia akan dibantu dalam usahanya untuk itu?<sup>8</sup>

Maka ayat tersebut menyatakan bahwa kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur’an bagi orang yang mau dan mempunyai niat yang ikhlas hanya semata mengharapkan ridha Allah. Dengan selalu bertawakkal kepada Allah memohon petunjuk untuk memberikan kemudahan dalam mengingat, menghafal Al-Qur’an hingga 30 juz dengan cepat.

Di Indonesia dewasa ini telah banyak tumbuh subur lembaga-lembaga yang mendidik para santri untuk menghafal Al-Qur’an serta menguasai ilmu Al-Qur’an secara mendalam. Bahkan karena semakin banyaknya lembaga-lembaga tahfizh tersebut, maka menimbulkan persaingan antara lembaga yang satu dengan lembaga yang lainnya. Dengan begitu, mereka berusaha untuk meningkatkan kualitas dalam setiap pelaksanaan program-program menghafal Al-Qur’annya. Salah satu programnya adalah bisa menghafal Al-Qur’an 30 juz dengan waktu yang relatif singkat.

Setiap lembaga-lembaga tahfizh tentu mempunyai kurikulum tahfizh dan program menghafal yang berbeda-beda. Ada yang membuat program menghafal dengan menargetkan waktu yang sangat cepat dan singkat ada pula dengan waktu yang lama dan santai sesuai dengan kebutuhan dan target yang diberikan. Keberhasilan dan kesuksesan yang dicapai dalam menghafal tentunya tidak terlepas dari faktor kurikulum tahfizhul Qur’an yang dirancang dengan baik.

Kurikulum merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan formal, di dalamnya terdapat rencana pembelajaran yang mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswa agar mereka memiliki kesiapan pribadi

<sup>7</sup>*Al-Quran dan Terjemahnya Edisi Ilmu Pengetahuan*, (Bandung: Al-Mizan, 2010), h. 530.

<sup>8</sup>Yahya Bin Abdurrazaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Imam as-Syafi’I, 2011), h. 32.

dan kemampuan sesuai kebutuhan masyarakat. Melalui kurikulum, pendidikan yang dilaksanakan diharapkan memberikan hasil maksimal. Kurikulum yang digunakan lembaga pendidikan Islam lebih mengarah pada kebutuhan masyarakat dan cenderung mengutamakan pelajaran agama. Pelajaran spiritual adalah pelajaran utama yang harus dipelajari. Semakin lama kurikulum di Madrasah mulai terbuka menerima pelajaran umum yang dipadukan dengan pengalaman spiritual.<sup>9</sup>

Kurikulum dan bahan pengajaran adalah teras pendidikan dan mempunyai pengaruh kepada semua aktiviti pendidikan. Mengimbas kembali kepentingan kurikulum dan bahan pengajaran dalam pendidikan, pembangunan kurikulum dan bahan pengajaran tidak boleh dilakukan sewenang-wenangnya. *Curriculum development and teaching materials require strong foundations, which are based on the results of in-depth thinking and research.*<sup>10</sup>

Oemar Hamalik dalam Arifin berpendapat bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik.<sup>11</sup> Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu: 1) tujuan; 2) materi; 3) metode, dan 4) organisasi; 5) evaluasi.<sup>12</sup> Setiap komponen dalam kurikulum tersebut sebenarnya saling terkait, bahkan masing masing merupakan bagian integral dari kurikulum tersebut. Berdasarkan hal tersebut kurikulum tahfizhul Qur'an merupakan suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya terkait dengan tahfizhul Qur'an antara lain yaitu: 1) tujuan Tahfizhul Qur'an; 2) materi Tahfizhul Qur'an; 3) metode Tahfizhul Qur'an, dan 4) organisasi; 5) evaluasi Tahfizhul Qur'an.

---

<sup>9</sup>Zailani & Mursal Aziz, "Transformation of Islamic Education Curriculum Development Policy in the National Education System" dalam *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, Vol. XXIX, N°3, 2020, h. 648.

<sup>10</sup>Syamsu Nahar, *The Re-actualization of The Islamic Education Thoughts of KH. Hasyim Asy'ari* (Mauritius: Lap Lambert Academic Publishing, 2020), h. 47.

<sup>11</sup>Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h.37.

<sup>12</sup>Siti Halimah, *Telaah Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 147.

Mengingat pentingnya kurikulum dan bahan ajar dalam pendidikan, maka pengembangan kurikulum dan bahan ajar tidak dapat dilakukan secara sembarangan.<sup>13</sup> Pendekatan teknologis dalam menyusun kurikulum bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu.<sup>14</sup>

Kurikulum sebagai alat yang penting dalam suatu lembaga pendidikan.<sup>15</sup> Kurikulum senantiasa berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Inovasi tersebut berupaya untuk dapat mengikuti kebutuhan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Perubahan kemajuan dan perkembangan zaman akan berdampak pada pendidikan. Dengan adanya inovasi tersebut diharapkan kualitas pendidikan semakin baik dan dalam hal ini yang menjadi jantung inovasi tersebut adalah kurikulum.

Inovasi kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan oleh lembaga pendidikan untuk merespon tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum sebagai bahan rujukan dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan dan mengantarkan peserta didik yang diharapkan masyarakat berdasarkan kebutuhan zamannya. Kurikulum harus mampu merealisasikan tuntutan zaman sebagai dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan era globalisasi.<sup>16</sup>

Pada disertasi ini penulis lebih terfokus kepada inovasi kurikulum tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren di Sumatera Utara. Lembaga pendidikan Islam berupa pondok pesantren Tahfizhul Qur'an sangat berkembang pesat di Sumatera Utara baik di Kota Medan maupun di beberapa kabupaten kota yang dianggap tepat dalam penelitian ini di kawasan Sumatera Utara. Adapun kriteria pondok pesantren Tahfizh Al-Qur'an adalah pondok-pondok pesantren yang di dalamnya melaksanakan kegiatan kurikulum Tahfizh Al-Qur'an.

---

<sup>13</sup>Syamsu Nahar dan Suhendri, *Gugusan Ide-ide Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari* (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), h. 94.

<sup>14</sup>Siti Halimah, *Ilmu Pendidikan dan Masyarakat Belajar* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2010), h. 133.

<sup>15</sup>Syamsu Nahar, *Standar Kompetensi Kepribadian Guru (Kajian Berbasis Data Penelitian Lapangan)* (Yogyakarta: Atap Buku, 2017), h. 96.

<sup>16</sup>Siti Julaha dkk. "Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum" dalam *Muntazam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 02, No. 1, 2021, h. 1-2.

Para pakar setuju bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia jauh sebelum kemerdekaan.<sup>17</sup> Kontribusi pondok pesantren tidak diragukan lagi termasuk dalam pengelolaan program Tahfizhul Qur'an. Kesuksesan dan keberhasilan tersebut salah satunya dilatarbelakangi oleh manajemen kurikulum yang baik. Manajemen kurikulum memiliki peran penting dalam meraih tujuan pendidikan.<sup>18</sup> Dengan manajemen kurikulum yang baik akan dihasilkan inovasi kurikulum yang berasal dari hasil evaluasi kurikulum.

Dianantara pondok pesantren di Sumatera Utara yang sukses dalam pengelolaan Tahfizhul Qur'an yaitu: Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara dan pondok pesantren Ulumul Qur'an Stabat. Pondok pesantren tersebut merupakan pondok pesantren yang sukses dalam menghasilkan Hafizh-Hafizhah baru. Keberhasilan tersebut membawa nama baik Sumatera Utara dan menjadi contoh untuk lembaga pendidikan Islam yang sukses dalam mengelola lembaga pendidikan Islam di bidang Tahfizhul Qur'an. Keberhasilan yang diperoleh tersebut merupakan kesuksesan dalam mengoptimalkan kurikulum Tahfizhul Qur'an.

Keberhasilan pondok pesantren yang disebutkan dalam bidang Tahfizhul Qur'an merupakan hal yang sangat menarik dan penting. Tidak semua pondok pesantren sukses dalam menata kurikulum Tahfizhul Qur'an. Kesuksesan pondok pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara dan pondok pesantren Ulumul Qur'an Stabat tidak lain tidak bukan terkait dengan inovasi kurikulum yang mereka lakukan.

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru berupaya untuk melaksanakan pembinaan kemampuan tahfizhul Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sejak dulu sudah dilaksanakan serta pembiasaan hidup mandiri yang melekat pada keseharian hidup para santri yang mengarah pada pembinaan

---

<sup>17</sup>Iwan Hermawan. Dkk. "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Yayasan Al-Wustho Pabuaran Subang" dalam *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 10, No. 2. p-ISSN: 2086-6186, e-ISSN: 2580-2453, h. 242.

<sup>18</sup>Mursal Aziz, "Manajemen Kurikulum Dalam Pengembangan Budaya Belajar Di Madrasah Aliyah Mu'allimin UNIVA Medan, dalam *ITTIHAD*, Vol. I, No.2, Juli-Desember 2017, h. 197.

kecakapan hidup. Melalui pembinaan ini para santri dibentuk kemudian di arahkan menuju bakat dan keahlian khususnya dibidang ilmu agama.

Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru merupakan pondok pesantren terbesar di Sumatera Utara dan berdiri sudah cukup lama sejak tahun 1912 oleh seorang ulama di Mandailing Natal yang telah lama mengemban pendidikan di Mekkah yaitu Syekh Musthafa Husein Nasution. Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru yang berada di Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal adalah salah satu Pondok Pesantren yang memiliki kelebihan dalam mencetak santrinya selain menjadi da'i yang professional juga membentuk pendidikan Takhasshush berupa Tahfizh Al-Qur'an yang dapat melahirkan Hafizh dan Hafiizhah yang berilmu amaliah beramal ilmiah.

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Islamic Center merupakan lembaga khusus yang membimbing, mendidik, dan membina para santrinya untuk mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz. Hal ini dibuktikan dengan wisuda Tahfizhul Quran setiap tahun secara keseluruhan dengan baik. Kemudian Pesantren Tahfizh ini tentunya juga mempunyai beberapa strategi atau metode yang berbeda dengan Pesantren Tahfizh lainnya dalam menghafal Al-Qur'an serta kurikulum khusus yang mendukung santri untuk mudah dalam menghafal Al-Qur'an.

Dewasa ini Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Islamic Center tidak hanya mengelola pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah saja, akan tetapi juga mengelola lembaga pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Islamic Center sangat fokus dalam membangun pendidikan Islam berpusat kepada Tahfizul Qur'an.

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara sudah banyak melahirkan para alumni-alumni yang berkualitas yang mampu untuk mempertanggungjawabkan hafalan 30 juz Al-Qur'annya, dan bahkan sudah terbukti bahwa sebagian dari para alumni telah diakui hafalannya dengan menjadi tenaga pendidik di berbagai lembaga pendidikan yang berbasis tahfizhul Qur'an.

Selain itu ada juga Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat Kabupaten Langkat didirikan tahun 1986 bersamaan dengan Pembukaan Pelaksanaan MTQ Tingkat Provinsi Sumatera Utara. Dalam melaksanakan program hafalan Al-

Qur'an, Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat mengelompokkan para menghafal Al-Qur'an ke dalam 4 kelompok hafalan dengan dibekali masing-masing instruktur. Ke empat kelompok tersebut merupakan kelompok yang diwisuda (wisuda tahfiz), yaitu kelompok 10 juz, 15 juz, 20 juz dan 30 juz, sedangkan santri/santriwati yang menghafal dibawah 10 juz, dikategorikan atau dikelompokkan ke dalam 10 juz. Hal tersebut merupakan bentuk manajemen yang dilakukan pondok pesantren untuk memaksimalkan proses Tahfizhul Qur'an yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa penelitian dan observasi yang telah dilakukan, kesuksesan dan keberhasilan pondok pesantren tidak terlepas dari inovasi kurikulum yang baik sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Dengan inovasi kurikulum yang baik tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sehingga pondok pesantren tersebut dapat melahirkan Hafizh-Hafizhah yang berkualitas di Sumatera Utara dan sekitarnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Inovasi Kurikulum Tahfizhul Qur'an: Studi Multi Situs Pondok Pesantren di Sumatera Utara”*.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah Inovasi Kurikulum Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara. Adapun sub fokus penelitian ini adalah menganalisa dan mendeskripsikan inovasi materi Tahfizhul Qur'an, inovasi strategi Tahfizhul Qur'an, inovasi metode Tahfizhul Qur'an, inovasi evaluasi Tahfizhul Qur'an dan inovasi tujuan Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara. Adapun Pondok Pesantren di Sumatera Utara yang dimaksud adalah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru, Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Islamic Centre Sumatera Utara dan Pondok pesantren Ulumul Qur'an Stabat. Tiga pondok pesantren tersebut adalah pondok pesantren yang memiliki prestasi yang tersebar di wilayah Sumatera Utara serta memiliki ciri khas tersendiri dalam pola Tahfizh dan memiliki inovasi Tahfizhul Qur'an.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana inovasi tujuan Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara?
2. Bagaimana inovasi target materi Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara?
3. Bagaimana inovasi strategi/metode Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara?
4. Bagaimana inovasi media Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara?
5. Bagaimana inovasi evaluasi Tahfizhul Qur'an Pondok Pesantren di Sumatera Utara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan menemukan persamaan dan perbedaan inovasi tujuan, target materi, strategi/metode media dan evaluasi kurikulum Tahfizhul Quran di tiga pondok pesantren Sumatera Utara yang dianalisis dengan menggunakan analisis multi situs.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian secara teoritis bermanfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khusus dalam Inovasi Kurikulum Tahfizhul Qur'an di Sumatera Utara.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menjadi pembanding bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan dalam rangka

memaksimalkan pendidikan Islam khususnya pada bidang Inovasi Kurikulum Tahfizhul Qur'an di Sumatera Utara.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Dalam hal ini manfaat praktis hasil penelitian diharapkan dapat digunakan khususnya dalam Konsep Inovasi Kurikulum Tahfizhul Qur'an di Sumatera Utara..
- b. Hasil bahasan ini diharapkan akan bermanfaat bagi pendidik khususnya orang tua yang sangat berperan penting dalam pendidikan, dan instansi lain yang terkait agar mereka dapat mengambil pelajaran dari sebuah bahasan mengenai Inovasi Kurikulum Tahfizhul Qur'an di Sumatera Utara.

